

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama merupakan salah satu komponen yang ada di Sekolah, maka ditangan gurulah banyak memberikan warna dalam proses pembelajaran, demikian pula kreativitas guru menjadi keniscayaan. Selain dari pada keteladanan moral dan kepribadian guru, terlebih guru PAI menjadi representative morilitas yang diajarkannya.

Maka menjadi guru yang kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, namun memerlukan proses dari pengalaman yang melibatkan ruang dan waktu yaitu, daya cipta yang tinggi dalam proses pembelajaran, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran dari kreativitas tersebut akan menularkan perasaan (gembira, sedih, semangat, berani, takut, dll) pengetahuan dan yang paling penting adalah kesadaran terhadap agama bagi peserta didik.

Guru dalam usahanya melakukan pelatihan diri untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam bentuk berpidato atau berceramah untuk masyarakat dan menyempatkan diri untuk menulis artikel-artikel adalah bentuk lain dari pengembangan kreativitas guru begitu juga mendalami psikologi remaja sehingga guru dapat memahami meningkatkan kreativitas guru dalam bertindak. Rata-rata guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan menerapkan bentuk nyata. Maka dapat mengatasi rasa bosan (Hani Saputro [Peng.], 2009: 5).

Kesadaran terhadap agama pada tingkat remaja yang berada dalam transisi masa kanak-kanak menuju kedewasaan (setingkat SMA) yaitu

peralihan dari kehidupan beragama kanak-kanak menuju kemantapan beragama. Keadaan pada masa ini terlihat dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Siswa akan menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan seperti bertobat. Keimanan siswa akan semakin meningkat, hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran. Maka disini guru PAI terlibat dalam mengantarkan kearah kesadaran beragama.

Dalam PAI yang diajarkan, meliputi: Al-Qu'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarekh, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah (ISMUBA). Setiap bidang studi mempunyai tekanan tujuan yang berbedabeda. Adapun tujuan dari PAI adalah: *Pertama*, menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh) menjaga kehormatan secara personal sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006).

Oleh karena itu kreativitas guru menjadi pendorong semangat siswa dalam belajar PAI maka hasil yang dicapai akan maksimal dan sesuai dari studi yang diajarkan, wal hasil para siswa sadar dalam beragama, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian.

Pemilihan objek dalam pebelitian ini, yaitu: seluruh guru PAI dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan pertimbangan: *pertama*, Guru PAI merupakan objek variabel pertama yaitu kreativitas guru PAI yang pada saat ini telah diterapkan KTSP dengan memberikan ruang gerak yang leluasa bagi guru dalam berkreaitivitas, kemudian siswa kelas X dikarenakan jumlah tingkat siswa terbanyak dan dalam observasi pendahuluan hasil keterangan dari salah satu guru SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menyatakan, masih banyak siswa yang belum sadar terhadap nilai-nilai dan norma agama, terlihat dari ciri-cirinya, seperti: sholat fardhu, penampilan, dalam mengikuti acara keagamaan atau pelajaran ekstrakurikuler yang masih berhubungan dengan PAI terutama untuk kelas X. *Kedua*, sebagai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah maka sudah selayaknya memprioritaskan perhatiannya pada sekolah Muhammadiyah dibawah badan amal pendidikan dilingkungan perserikatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusun dapat merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kepribadian kreatif guru PAI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kesadaran beragama siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian kreatif guru PAI terhadap kesadaran beragama siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penyusun dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian kreatif guru PAI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran beragama siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Untuk mengkaji adakah pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian kreatif guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Nilai kegunaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis : hasil penelitian ini berguna sebagai bahan acuan dalam menambah wawasan keilmuan khususnya pada disiplin ilmu yang berkaitan dengan kepribadian kreatif guru dan kesadaran beragama seperti bidang Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Pendidikan.
2. Secara Praktis : bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kreativitas guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan sumbangan pemikiran bagi Majelis Dikdasmen PWM DIY sebagai tim penyusun kurikulum sekolah-sekolah Muhammadiyah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Afrini yang berjudul "*Hubungan Antara Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Tugas Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2008/2009*" berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antar kreativitas guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran dengan hasil belajar PKn berada pada tingkat tinggi. Artinya, bahwa hubungan antara kreativitas guru dalam pelaksanaan tugas

pembelajaran memberikan pengaruh yang positif bagi hasil belajar PKn siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung (2009: 67).

Sama halnya penelitian Siti Rohani dengan judul *"Implikasi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Peningkatan Kreativitas Guru ISMUBA Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta"* menyimpulkan penerapan konsep KTSP dapat berimplikasi pada peningkatan kreativitas dalam proses pembelajaran sebagian besar guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (2008: 90).

Demikian pula penelitian, Nuniek Diana Lestari yang berjudul *"Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IS Semester I SMA Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006 "* menyimpulkan tingkat kreativitas mengajar guru termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria distribusi frekuensi siswa yang menjawab angket (2006: 55).

Dari ketiga penelitian tersebut membahas kreativitas dari aspek pelaksanaan tugas pembelajaran, KTSP dan pemahaman mata pelajaran. Sementara Penelitian ini mengkaji tentang kepribadian kreatif guru PAI kepada aspek keagamaan atau mengfokuskan pada pengaruh persepsi kepribadian kreatif guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan pendekatan diskriptif analitik.

F. Kerangka Teoritik

1. Kepribadian Kreatif Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kepribadian Kreatif

Kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain (Depdiknas, 2001:895).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreatif adalah memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta (Depdiknas, 2001:599). Adapun kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta atau perihal berkreasi: kekreatifan (Depdikbud,1995:530). Sedang dalam Kamus Ilmiah Populer, kreatif adalah mempunyai kemampuan untuk mencipta. Kreativitas adalah: kemampuan untuk berkreasi; daya mencipta (Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry 1994: 377).

Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada.

Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (kadang disebut pemikiran *divergen*) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari

dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kreativitas>).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang berbeda dalam melahirkan kombinasi- kombinasi yang relatif baru bukan murni tetapi yang diperoleh dari fakta informasi dan pengalaman sebelumnya.

Peterkambey mengungkapkan, bahwasanya orang- orang yang sukses adalah mereka yang kreatif, sebagai berikut:

Kreatif adalah sebuah kata sifat untuk menggambarkan sesuatu yang dari tidak ada menjadi ada, dari bahan mentah menjadi bahan jadi, dari sesuatu yang tidak berbentuk menjadi sesuatu yang indah, atau bahkan dari sesuatu yang tidak terpikirkan orang menjadi sesuatu yang bermanfaat buat orang.

Kreativitas adalah awal yang baik tapi bukan akhir dari segala-galanya. Kreativitas harus dibarengi dengan inovasi, kerja keras, focus, pantang menyerah dan nekat. Kreativitas akan membuat orang-orang untuk terus menerus berinovasi dan memperbaiki hasil kreasi mereka, berkerja keras dan tidak mengenal lelah, fokus terhadap hasil kreasi mereka, pantang menyerah menghadapi kritikan dan cemoohan, serta nekat. Orang kreatif adalah orang yang menciptakan sesuatu, terus-menerus mengembangkannya, memperjuangkan habis-habisan hingga pada akhirnya diterima orang lain sebagai sesuatu yang bermanfaat buat diri mereka (2007: 1).

b. Ciri –ciri Kepribadian Guru Kreatif

Berdasarkan survey kepustakaan, Andi Yudha mengidentifikasi ada 12 ciri kepribadian guru kreatif, sebagai berikut:

- 1) Fleksibel; seorang guru tidak kaku, luwes dan dapat memahami kondisi siswa dan memahami cara belajar mereka.

- 2) Optimis; keyakinan akan perubahan peserta didik kearah yang lebih baik melalui proses interaksi guru dan siswa akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap siswa.
- 3) Respek; rasa hormat didepan peserta didik dapat memicu dan memacu kepada pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.
- 4) Cekatan; peserta didik yang berkarakter dinamis, aktif, dan penuh inisiatif perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar agar mampu bertindak sesuai kondisi yang ada.
- 5) Humoris; meskipun tidak semua orang mempunyai sifat humoris, namun sifat humoris dituntut bagi seorang pengajar, hal tersebut membantu mengaktifkan kinerja otak kanan siswa.
- 6) Inspiratif; guru harus menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif diluar kurikulum. Guru dapat membantu peserta didik berinspirasi untuk menemukan hal-hal yang baru.
- 7) Lembut; kelembutan akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih mudah memunculkan solusi yang dihadapi peserta didik.
- 8) Disiplin; guru menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering menyampaikan pentingnya disiplin.
- 9) Reponsif; guru cepat tanggap terhadap perubahan- perubahan yang terjadi.
- 10) Empatik; seorang guru dituntut mempunyai kesadaran lebih dalam memahami keragaman karakter sehingga guru memahami kebutuhan- kebutuhan siswa.
- 11) Bersahabat; akan menghasilkan emosi yang kuat dari pada sekedar hubungan guru-siswa. Sehingga siswa lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan.
- 12) Suka dengan peserta didik, menyukai siswa dan menyukai dunia siswa adalah syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru (2009:20).

Dari kepribadian guru kreatif dapat menular pada peserta didik karena siswa cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar kreatif dapat memotivasi dan memberikan rasa penasaran dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Rogers, sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Ranny Dian Mucharam, faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Selain itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang, salah satunya adalah asertivitas. Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan menyempingkan arti orang lain dan berani bertanggung jawab.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas seperti lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan psikologis (Fuad Nashori dan Ranny Dian Mucharam, 2002:57).

d. Karakteristik Kepribadian Guru Kreatif

Untuk menjadi kreatif dibutuhkan beberapa karakteristik guru, mengutip dari Anto disebuah diskusi, sebagai berikut ini: *Pertama*, mau membuka diri dan tidak merasa seseorang yang tahu segalanya saat mengajar dan berada di kelas bersama siswa. *Kedua*, menyederhanakan hal atau pelajaran yang rumit untuk

kemudian bisa disampaikan kepada siswa dalam bentuk yang sederhana dan membuat siswa lebih mengerti. *Ketiga*, tidak menyalahkan atau melebel siswa dengan lebel yang tidak baik atau tidak membangun bagi kehidupan siswa. *Keempat*, selalu bertanya 'bagaimana jika' ketika bertemu dengan hambatan dan masalah saat mengajar dan membelajarkan siswa dikelas. *Kelima*, mau melaksanakan lebih dahulu apa yang guru katakan atau yang diinginkan. *Keenam*, bersikap proaktif, berinisiatif mau melakukan apa yang orang lain, rekan guru atau kepala sekolah, bahkan belum dipikirkan. *Ketujuh*, berpedoman pada semboyan 'pengetahuan ada dimana-mana' dengan demikian tugas guru lebih kepada membentuk sikap dan perilaku siswa sebagai pembelajar (Anto, 2009: 1). <http://gurukreatif.wordpress.com>

e. Penghambat Kreativitas

Penghambat kreativitas menurut Prof. Roy Sembel diambil dari Sukadi, ada tujuh penghambat, diantaranya:

- 1) Rasa takut
- 2) Rasa puas
- 3) Rutinitas tinggi
- 4) Kemalasan mental
- 5) Birokrasi
- 6) Terpaku pada masalah

7) "Stereotyping" lingkungan dan budaya sekitar kita yang membentuk opini atau pendapat umum terhadap sesuatu (2006: 34)

f. Musuh-musuh Kreativitas

Menurut Hernowo ada beberapa hal yang menjadi musuh-musuh kreativitas, seperti:

- 1) Tidak memiliki kehidupan yang bervariasi
- 2) Tidak mau memahami diri sendiri
- 3) Tidak mau bertanya
- 4) Tidak memiliki rencana dan tujuan hidup
- 5) Tidak mengikuti perkembangan zaman (2007: 29).

Dari sini peneliti bisa mengambil beberapa ciri-ciri kepribadian guru yang kreatif sebagai indikator kepribadian kreatif Guru Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Fleksibel
2. Humoris
3. Disiplin

2. Kesadaran Beragama Siswa

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesadaran adalah: keinsafan keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang (Depdikbud, 1995: 859).

Dalam kamus psikologi kesadaran diartikan refleksi yang mengungkapkan adanya pemahaman diri secara psikologi terhadap satu ``Aku`` yang hanya dijumpai pada manusia (Hasan Sadily dkk, 1982:1761).

Sedang Agama adalah ajaran dan system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Imbuan awalan bermaknanya adalah: menganut (memeluk) agama (Depdiknas, 2001: 12).

Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran beragama adalah kesediaan diri untuk melaksanakan ajaran agama (Islam).

b. Macam-macam Kesadaran Beragama

Macam-macam kesadaran beragama meliputi :

- 1) Rasa keagamaan
- 2) Pengalaman ke-Tuhanan
- 3) Keimanan
- 4) Sikap atau tingkah laku keagamaan yang tercakup tiga aspek, yaitu: aspek afektif, kognitif dan psiko-motorik (Amin Sofyan, 2006: 3).

Pertumbuhan masa pubertas terlihat dari adanya perubahan secara fisiologis. Pertumbuhan pubertas meliputi; perubahan

ukuran dan proporsi tubuh, perubahan seks primer dan perubahan seks sekunder. Sedangkan perkembangan pubertas terlihat dari adanya perubahan secara psikologis. Perkembangan yang terjadi pada pubertas meliputi; perkembangan pribadi, intelektual, sosial, bahasa, emosional, nilai, moral, sikap dan kesadaran beragama.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama pada masa pubertas dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1) Faktor pembawaan

2) faktor lingkungan,

meliputi: *lingkungan keluarga*; ditunjukkan dengan sikap keagamaannya yang bersifat turunan dari orang tua. lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam masa perkembangan, keagamaan pubertas sudah mulai adanya kesadaran, namun masih ditemukan sikap keraguan dan kebingungan (Amin Shofwan, 2006: 4).

Menukil dari Yohannes Jaka menurut Ahmad Mubarok faktor-faktor yang berkaitan kasadaran beragama adalah:

- a) Seseorang telah mencapai tingkat tertentu dimana mata hati atau hati nuraninya dapat melihat secara jernih kedudukan soal suatu masalah
- b) Jika perasaan tertekan atau ketakutan atas stimulus yang berkaitan dengan sikap lama yang membuatnya menjadi sempit dan lemah itu telah hilang dari seseorang
- c) Jika sikap baru itu dirasakan oleh seseorang lebih menjanjikan keuntungan dibanding sikap lama yang mulai dirasakan kekeliruannya

d) Jika seseorang lebih banyak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan sikap lama (Yohannes Jaka, 2003: 24).

d. Ciri-ciri Kesadaran Beragama

Adapun sikap dan ciri kesadaran beragama pada masa pubertas setingkat SMA, sebagai berikut:

- 1) Optimis
- 2) Gembira
- 3) ekstrovet
- 4) Menyenangi ajaran ketauhidan
- 5) differensi yang baik
- 6) motivasi hidup beragama secara dinamis
- 7) pelaksanaan ajaran agama secara konsisten
- 8) produktif
- 9) pandangan hidup yang komperhensif dan integral
- 10) semangat pencarian pengalaman keagamaan
- 11) pengabdian diri dengan penghayatan yang mendalam.

Namun begitu, keadaan jiwa pada masa pubertas berada pada masa transisi, sehingga terkadang keadaan kehidupan beragamanya mengalami kegoyahan, keraguan dalam keimanan, kebimbangan dan konflik batin (Amin Shofwan, 2004: 4).

Dengan keterbatasan kemampuan peneliti, maka Indikator kesadaran beragama yang menjadi obyek dalam penelitian ini dibatasi, pada:

1. optimis
2. pandangan hidup yang komprehensif dan integral
3. melaksanakan ajaran agama secara konsisten

3. Pengaruh Kepribadian Kreatif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Siswa

Dari pemaparan kerangka teoritik diatas bahwasanya, kreativitas guru dapat menular pada peserta didik karena peserta didik cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan belajar variatif dan kreatif dapat memotivasi dan memberikan rasa penasaran dalam belajar Pendidikan Agama Islam (Ayi Fahmi, 2004:3).

Dengan adanya kepribadian kreatif guru pada Pendidikan Agama Islam maka akan mempermudah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa serta bisa mewujudkan pengetahuan agama yang didapatkan siswa, kemudian terbentuk pada kesadaran beragama.

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka teoritik, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepribadian kreatif guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Artinya semakain kepribadian guru PAI berkreaitif maka akan semakin bertambah kesadaran beragama siswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan Pendekatan kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan untuk kepentingan analisis statistik didalamnya terdapat skor dengan angka dan sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk model korelasional searah (Margono, 1997:105).

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi (x) variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kepribadian kreatif guru Pendidikan Agama Islam, dengan indikator: Fleksibel, Humoris, Disiplin.

b. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi (y) oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kesadaran beragama siswa, dengan indikator: Optimis, Pandangan hidup yang komperhensif dan integral, Melaksanakan ajaran agama secara konsisten.

3. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ditunjukkan pada keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki kareteristik tertentu didalam suatu penelitian (Margono, 1997:118). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan jumlah 77 siswa.

Tabel 1

Jumlah Sampel Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL 30%
1	A	36	11
2	B	36	11
3	C	38	11
4	D	38	11
5	E	38	11
6	F	36	11
7	G	36	11
JUMLAH		254	77

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 1997: 121)

Untuk sekedar encer-encer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2002: 112).

Diantara tehnik penentuan sampel yang paling baik adalah penentuan sampel secara rambang (*random sampling*) kebaikan tehnik ini tidak hanya terletak pada teori yang mendasarinya, tetapi juga pada bukti-bukti empiris (Sumadi Suryabrata, 2008: 36).

Siswa yang dijadikan sampel adalah kelas X dikarenakan populasi yang paling besar adalah kelas tersebut, Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk ajaran 2009/2010. Keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjumlah 730 siswa, maka sebagai subyek penelitian, peneliti mengambil 30% dari kelas X berjumlah 254 yang terdiri dari kelas A, B, C, D, E, F, G. 30% dari angka tersebut adalah 77 siswa.

Adapun penentuan sampel *random sampling* dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling dengan alasan agar dicapai sampel yang representative.

I. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu, angket yang menghendaki jawaban pendek yang berbentuk *multiple choice*, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu.

Angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban-jawaban dari soal tentang pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan untuk kepribadian kreatif guru PAI dan 15 item pertanyaan untuk kesadaran beragama, dengan 4 jawaba.

Butir-butir pertanyaan dalam angket/kuesioner disusun berdasarkan indikator- indikator dari masing-masing variabel, antara lain sebagai berikut:

Tabel. 2
Indikator Variabel Kepribadian Kreatif Guru dan Kesadaran Beragama Siswa

Variabel	Indikator	Item Soal
X	1. Fleksibel	1,2,3,4,5
	2. Humoris	6,7,8,9,10
	3. Disiplin	11,12,13,14,15
Y	1. Optimis	1,2,3,4,5
	2. pandangan hidup yang komperhensif dan intergal	6,7,8,9,10
	3. melaksanakan ajaran agama secara konsisten	11,12,13,14,15

Dari masing- masing item pertanyaan disesuaikan dengan indikator dan setiap pertanyaan diberi empat kolom jawaban alternatif. Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

Kolom jawaban: Sangat Setuju diberi skor 4

Kolom jawaban: Setuju diberi skor 3

Kolom jawaban: Tidak Setuju skor 2

Kolom jawaban: Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

b. Metode Observasi

Metode observasi dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian serta mencatat dengan sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi. Data yang akan

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, penulis kemudian menganalisis data, data yang digunakan berbentuk angka.

e. Metode Analisis Data

Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data—data resmi untuk memperoleh data tentang ruang lingkup SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode bantu dalam mengungkapkkan masalah yang sesuai dengan masalah penelitian ini, teknik yang digunakan adalah bebas terpimpin. Disini penulis menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari data yang bersifat informatif. Metode ini ditunjukkan pada guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta guna mendapatkan gambaran umum SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan siswa kelas X untuk memperkuat kesesuaian dari masalah yang diteliti.

c. Metode Wawancara

Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa di SMA M di Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

dikumpulkan mengenai pengaruh Kepribadian kreatif guru Pendidikan

Untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk angka dalam penelitian ini, maka digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

1) Dengan rumus presentase

Pengolahan data angket, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sudijono, 2000: 40).

2) Teknik analisis data korelasi product moment

Adapun metode analisis data statistic yang digunakan adalah analisa korelasi *product moment*. Analisa ini digunakan untuk mencari korelasi antara dua variable, dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indek korelasi "r" product moment atau korelasi antara variable x dan variable y.

N = Number of cases

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor –
 skor variable Y (yaitu = x) dan deviasi dari
 skor- skor variable Y (yaitu = y)
 (Suharsimi, 2002: 146).

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang ditambah dengan formalitas dibagian depan dan bagian akhir seperti; formalitas dibagian depan mencakup halaman judul, motto, persembahan dan daftar isi serta kata pengantar. Adapun bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Sistematika secara umum perbabnya, sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesadaran beragama siswa, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, ruang lingkup SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, serta kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

Bab Ketiga, merupakan inti dari penelitian yang berisi persepsi siswa tentang kepribadian kreatif guru PAI dan kesadaran beragama di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Bab Keempat, penutup yang berisi: kesimpulan dan saran- saran, pada lembar-lembar akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.